

**PEMAKAIAN UNGKAPAN *SUMIMASEN* DALAM SITUASI TUTUR
(*HATSUGEN JOKYO NI OKERU SUMIMASEN NO HYOGEN NO SHIYOU*)**

KARYA TULIS

OLEH:

ROY SARSANTO

NIM: 193030008



PROGRAM STUDI DIII BAHASA JEPANG

FAKULTAS BAHASA DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS HARAPAN MEDAN

2022

**PEMAKAIAN UNGKAPAN SUMIMASEN DALAM SITUASI TUTUR
(HATSUGEN JOKYO NI OKERU SUMIMASEN NO HYOGEN NO SHIYOU)**

KARYA TULIS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Komunikasi (FBK)
Universitas Harapan Medan
Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan
Program Studi D-III Jurusan Bahasa Jepang

NAMA : ROY SARSANTO
NIM : 193030008

Pembaca,

Pembimbing,

(Hj. Taulia, S.S., M.Si)

(Mhd. Pujiono, M.Hum, Ph.D)

Dekan,

Ketua Program Studi,

(Zuindra, S.S.,M.S)

(Mhd. Pujiono, M.Hum, Ph.D)

PERNYATAAN PENULIS

Saya, ROY SANSANTO, menyatakan bahwa saya penulis Karya Tulis ini. Kecuali nama yang dicantumkan sebagai referensi dalam Karya Tulis Akhir ini. Tidak ada bagian dari Karya Tulis ini yang telah diterbitkan atau disarikan dari suatu Karya Tulis, baik secara keseluruhan atau sebagian, sebagaimana yang telah disyaratkan dan diserahkan untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

Dalam naskah Karya Tulis ini tidak ada karya orang lain yang digunakan tanpa pengakuan. Karya Tulis ini tidak pernah diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya di lembaga pendidikan tinggi lain.

Tanda tangan :

Tanggal :

PERSYARATAN HAK DUPLIKASI

Nama : ROY SARSANTO

Judul Karya Tulis : Pemakaian Ungkapan *Sumimasen* Dalam Situasi Tutar

Jenjang Pendidikan : Ahli Madya

Program Pendidikan : DIII Bahasa Jepang

Saya tidak bersedia Karya Tulis ini direproduksi (diperbanyak).

Tanda tangan :

Tanggal :

ABSTRAK

Tindak tutur adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi social yang di dalamnya terdapat tindakan. Dengan mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Di Jepang terdapat beberapa ungkapan yang sering di gunakan dalam sehari-hari. Ungkapan tersebut merupakan 挨拶 (*aisatsu*). 挨拶 (*aisatsu*) dalam bahasa Jepang, berarti “salam” dalam bahasa Indonesia. Salah satunya adalah ungkapan kata すみません (*sumimasen*). *Sumimasen* juga dipakai pada beberapa situasi tindak tutur selain meminta maaf (*shazai*), seperti berterima kasih (*kansya*), minta tolong (*irai*), dan menyapa atau menarik perhatian mitra tutur (*yobikake*). Pertama, saat digunakan sebagai ungkapan maaf, *sumimasen* sepadan dengan makna “*sorry*”, kedua saat digunakan sebagai ungkapan terimakasih, *sumimasen* sepadan dengan makna “*thank you*”, ketiga saat digunakan sebagai ungkapan untuk minta tolong, *sumimasen* sepadan dengan makna “*could you help me*”, dan ke empat saat digunakan sebagai ungkapan memanggil atau menarik perhatian mitra tutur, *sumimasen* memiliki arti sama. *Sumimasen* dapat dikatakan telah menjadi kata yang familiar di telinga orang-orang asing yang pernah mengunjungi atau menetap di Jepang. Hal ini mungkin disebabkan oleh seringnya orang Jepang mengucapkan kata ini. *Sumimasen* adalah suatu ungkapan maaf dalam bahasa Jepang yang unik. Ungkapan ini tidak hanya bermakna sebagai ungkapan maaf saja melainkan ungkapan tersebut dapat bermakna seperti berterima kasih, atau menyapa seseorang. Sering kali menyamakan makna *sumimasen* dengan makna “*sorry*” dalam bahasa Inggris. Sementara makna ungkapan *sumimasen* dalam bahasa Jepang mempunyai pengucapan yang dapat dikatakan tinggi itu sendiri, tidak terbatas hanya pada situasi meminta maaf. Hal ini yang sering menyebabkan kesalahpahaman bagi orang asing non-pemelajar bahasa Jepang yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penggunaan kata *sumimasen*. Tujuan penulisan ini secara garis besar bertujuan untuk memberitahukan dan memahami makna *sumimasen* salah satu ungkapan maaf bahasa Jepang yang tidak hanya digunakan pada situasi meminta maaf. Karya tulis ini menggunakan metode kepustakaan, dan hasil penelitian topik yang sejenis.

Keyword : Ungkapan Maaf, *Sumimasen*, Situasi Tutur

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis diberikan kesehatan dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya tulis ini dengan judul **“PEMAKAIAN UNGKAPAN *SUMIMASEN* DALAM SITUASI TUTUR”**. Karya tulis ini di buat untuk melengkapi serta memenuhi syarat-syarat tugas akhir sebagai mahasiswa pada program Diploma III Jurusan Bahasa Jepang Universitas Harapan Medan. Dalam penulisan karya tulis ini, penulis juga banyak menerima bantuan, bimbingan, dan motivasi dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Zuindra, S.S., M.S. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Komunikasi Universitas Harapan Medan.
2. Bapak Mhd. Pujiono, M.Hum., Ph.D selaku Ketua Program Studi DIII Bahasa Jepang Universitas Harapan Medan.
3. Bapak Mhd. Pujiono, M.Hum., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan perhatiannya dalam membimbing karya tulis ini.
4. Ibu dosen Hj. Taulia, S.S., M.Si selaku Dosen Pembaca yang juga turut membantu dalam membimbing karya tulis ini.
5. Ayah dan Ibu serta abang dan adik penulis dengan doa restu, nasihat, petunjuk, dan segala dukungannya tak akan pernah penulis lupakan jasa-jasa mereka.

6. Seluruh dosen Program Studi DIII Bahasa Jepang Medan yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis selama ini.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekurangan penulisan karya tulis ini.

Medan, Agustus 2022

(Roy Sarsanto)
193030008

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	I
ABSTRAK	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	VII
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Metode Penulisan.....	5
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG <i>SUMIMASEN</i> DALAM BAHASA JEPANG	
2.1 Pengertian Ungkapan <i>Sumimasen</i>	6
2.2 Asal Mula Ungkapan <i>Sumimasen</i>	8
2.3 Keberagaman Makna <i>Sumimasen</i>	11
BAB III PEMAKAIAN UNGKAPAN <i>SUMIMASEN</i> DALAM SITUASI TUTUR	
3.1 Pemakaian <i>Sumimasen</i> Dalam Upayah Meminta Maaf	16
3.2 Pemakaian <i>Sumimasen</i> Dalam Upayah Meminta Tolong.....	19
3.3 Pemakaian <i>Sumimasen</i> Dalam Upayah Mendapatkan Perhatian	21
3.4 Pemakaian <i>Sumimasen</i> Dalam Upayah Berterima Kasih.....	22

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan25

4.2 Saran26

DAFTAR PUSTAKA27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Jepang terdapat beberapa ungkapan yang sering digunakan dalam sehari-hari. Ungkapan menyapa,berpamitan,mengucapkan terima kasih,meminta izin, ungkapan tersebut merupakan intruksi挨拶 (*aisatsu*). 挨拶 (*aisatsu*) dalam bahasa Jepang, berarti “salam” dalam bahasa Indonesia.Hal ini jauh lebih penting dan bermanfaat daripada tata bahasa. Hal ini disebabkan karena fungsi bahasa sebenarnya bukan untuk menyusun kalimat,melainkan berinteraksi dengan orang lain.Apalagi, orang Jepang lebih sering menggunakan 挨拶 (*aisatsu*) daripada orang Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ungkapan yang akan dibahas adalah ungkapan meminta maaf すみません (*sumimasen*).

Manusia saling berinteraksi dengan sesama untuk mengungkapkan suatu maksud,pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang disampaikan dengan tuturan. Semua tuturan yang menunjukkan suatu tindakan dapat disebut sebagai “tindak tutur”. Salah satu tindak tutur yang sering digunakan oleh manusia saat berinteraksi adalah tindakan meminta maaf. Tindakan meminta maaf terjadi ketika penutur melakukan tindakan yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi mitra tutur.

Bahasa Jepang dikenal sebagai bahasa “konteks tinggi”. Bahasa konteks tinggi adalah bahasa yang menyampaikan makna tanpa harus spesifik atau me-

nyertakan semua informasi. Ini berarti bahwa ketika berbicara bahasa Jepang, lebih sedikit kata yang digunakan untuk menyampaikan makna karena banyak informasi atau perasaan yang diungkapkan tidak dinyatakan dan bergantung pada elemen kontekstual. Ini bisa sulit bagi pembelajar bahasa yang tidak terbiasa dengan jenis komunikasi ini. Sering kali ketika orang Jepang berbicara mereka akan mengatakan satu kata dan pendengar diharapkan menyimpulkan apa yang dimaksud berdasarkan faktor kontekstual yang tidak disebutkan.

Bahasa Jepang, sama halnya seperti bahasa lain pada umumnya, juga memiliki konsep tindakan meminta maaf. Ada beberapa ungkapan yang digunakan untuk meminta maaf dalam bahasa Jepang, antara lain *すみません* (*sumimasen*), *ごめんなさい* (*gomennasai*), *申し訳ない* (*moushiwake nai*), *失礼します* (*shitsurei-shimasu*), dan sebagainya. Ungkapan inilah yang menjadi alat yang memudahkan penutur menyampaikan maksud, dalam hal ini penyesalan dan pengakuan atas sikap yang telah menimbulkan kerugian atau ketidaknyamanan bagi mitra tutur.

Umumnya orang mengetahui ungkapan maaf semata-mata bermakna meminta maaf (bentuk penyesalan atas kesalahan yang diperbuat, dalam hal ini oleh penutur), seperti pada penggunaan "*I'm sorry*", "*I apologize*", dan sebagainya dalam bahasa Inggris. Akan tetapi, ditinjau dari segi makna, ada ungkapan maaf dalam bahasa Jepang yang tidak semata-mata bermakna meminta maaf. Contoh ungkapan tersebut adalah *sumimasen*.

Sumimasen merupakan salah satu ungkapan maaf dalam bahasa Jepang yang unik. Ungkapan ini tidak hanya digunakan dalam situasi meminta maaf, tetapi juga digunakan dalam situasi seperti berterima kasih. Asumsi yang muncul,

kefleksibelan ungkapan *sumimasen* yang dapat digunakan pada situasi tutur yang berbeda akan menyebabkan interpretasi oleh mitra tutur yang berbeda pula.

Penulis memfokuskan penelitian pada pemakaian salah satu ungkapan maaf bahasa Jepang dalam beberapa situasi tutur berbeda oleh penutur asli bahasa Jepang. Dalam penulisan ini, penulis mengangkat *sumimasen* menjadi objek yang diteliti. Alasan adalah karena ungkapan tersebut merupakan ungkapan yang sering sekali diucapkan oleh penutur asli bahasa Jepang selama penulis mengenyam pendidikan di Jepang.

Pemelajar bahasa Jepang atau orang asing non-pemelajar bahasa Jepang yang dapat dikatakan belum mengetahui secara jauh penggunaan ungkapan *sumimasen*, kerap memadankan makna *sumimasen* dengan makna "sorry" dalam bahasa Inggris. Sementara penggunaan ungkapan *sumimasen* oleh penutur asli bahasa Jepang dengan frekuensi pengucapan yang dapat dikatakan tinggi itu sendiri, tidak terbatas hanya pada situasi meminta maaf. Hal ini sering menyebabkan kesalahpahaman bagi pemelajar bahasa Jepang maupun orang asing non-pemelajar bahasa Jepang yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan kata *sumimasen*.

Sakamoto Megumi (1994: 24) dalam artikelnya yang berjudul 「ありがとう」と「すみません」 "Arigatou to Sumimasen" mengatakan:

“「ありがとう」は感謝で“Thank you”、「すみません」は陳謝で“*I am sorry*”などと言われる。英語の訳もそのようにつけられていることが多い。そう思っている非日本語母語話者は、感謝すべき時になぜ「ありがとう」でなく「すみません」といわれるのか理解できないことになる。”

"*Arigatou*" wa kansya de "*Thank you*". "*Sumimasen*" wa chinsya de "*I am sorry*" nado to iwareru. *Eigo no yaku mo sono you ni tsukerareteiru koto ga noi. Sou omotteiru hinihongobogowasya wa kansya subeki toki ni naze "arigatou" denaku "sumimasen" to iwarerunoka rikai dekinai koto ni naru.*

"Dikatakan bahwa *arigatou* adalah ungkapan terima kasih, sama dengan "*Thank you*", dan *sumimasen* adalah ungkapan permintaan maaf, sama dengan "*I am sorry*". Dalam bahasa Inggris pun banyak yang menerjemahkan demikian. Orang asing yang bukan penutur bahasa Jepang yang berpikir sama seperti itu tidak dapat mengerti mengapa pada saat berterima kasih, ada orang Jepang yang bukannya mengucapkan *arigatou* melainkan *sumimasen*.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan intepretasi oleh mitra tutur dan kesalahan dalam pemakaian, pemahaman tentang penggunaan dan fungsi ungkapan *sumimasen* dalam beberapa situasi tutur berbeda menjadi sangat penting. Dalam penulis ini hendak memfokuskan pada pemakaian ungkapan maaf dalam bahasa Jepang, yaitu *sumimasen*, khususnya pada situasi tutur diluar meminta maaf. Penulis akan mengamati situasi tutur yang memungkinkan ungkapan *sumimasen* digunakan oleh penutur.

1.2 Batasan Masalah

Supaya dalam penulisan karya tulis ini terarah maka penulis perlu memberikan batasan masalah yang dapat menjadicaan penulisan karya tulis ini. Ada-

pun yang menjadi bahasan dalam penulisan ini yaitu tentang Pemakaian Ungkapan *Sumimasen* dalam Situasi Tutar.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini secara garis besar bertujuan untuk memberitahukan salah satu ungkapan maaf bahasa Jepang, yaitu ungkapan *sumimasen* yang tidak hanya digunakan pada situasi meminta maaf. Disamping itu, secara khusus penulisan ini bertujuan untuk:

1. Menunjukkan pemakaian ungkapan maaf *sumimasen* dalam beberapa situasi tutur yang mengungkapkan makna lain selain meminta maaf.
2. Menjelaskan konsep pemakaian ungkapan maaf *sumimasen* saat menyampaikan maksud selain meminta maaf dalam beberapa situasi tutur tertentu.

1.4 Metode Penulisan

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah metode studi kepustakaan. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis lainnya seperti baik itu tercetak maupun elektronik. Dalam penulisan ini mengambil sumber dari jurnal, buku dan web yang ada di internet.

BAB II
GAMBARAN UMUM TENTANG *SUMIMASEN*
DALAM BAHASA JEPANG

2.1 Pengertian Ungkapan *Sumimasen*

Sumimasen dapat dikatakan telah menjadi kata yang familiar di telinga orang-orang asing yang pernah mengunjungi atau menetap di Jepang. Hal ini mungkin disebabkan oleh seringnya orang Jepang mengucapkan kata ini. Tingginya orang Jepang mengucapkan kata *sumimasen* menimbulkan asumsi keterkaitan dengan tingginya intensitas orang Jepang melakukan tindakan meminta maaf. Tetapi pemakaian *sumimasen* di sini tidak terbatas pada ungkapan maaf. Pada kenyataan, *sumimasen* juga dipakai pada beberapa situasi selain meminta maaf (*syazai*), seperti berterima kasih (*kansya*), meminta tolong (*irai*), dan menyapa atau menarik perhatian mitra tutur (*yobikake*). Namun demikian, pemakaiannya pada situasi tutur di luar meminta maaf kerap menimbulkan kesalahan komunikasi di antara penutur dan mitra tutur.

すみません (*Sumimasen*) kadang juga diucapkan すいません (*sui-masen*), すまない (*sumanai*) (memiliki tingkat tutur yang lebih rendah), すまん(*suman*) dan すまね(*sumane*) (tingkat tutur yang paling rendah dan diucapkan hanya oleh lelaki) bahkan diucapkan すまんのう(*Sumannou*) (untuk kakek-kakek). Ungkapan ini merupakan ungkapan maaf yang sopan dan biasa

diucapkan saat melakukan kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Kata *sumimasen* pada dasarnya masuk ke dalam kata ungkapan maaf. Namun, tidak berarti bahwa kata tersebut hanya dipakai sebagai ungkapan maaf karena makna kata *sumimasen* tidak itu saja. Untuk memahami ungkapan *sumimasen* lebih jauh, perlu pengetahuan mengenai definisi kata itu sendiri. Setelah melakukan kajian pustaka pada beberapa kamus bahasa Jepang, kata *sumimasen* didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Menurut 「あいさつ語辞典」 “*Aisatsu Go Jiten*” (1970) :
“ 「すまない」 (*sumanai*) : 【済まない】 (*sumanai*). Kata sapaan (*aisatsu go*) yang menunjukkan makna ungkapan maaf dan ungkapan terima kasih.”
- 2) Menurut 「日本国語大辞典」 “*Nihon Kokugo Daijiten*” (1944): “negasi dari 「済む」 (*sumu*). *moushiwake arimasen, arigatou gozaimasu*. Kata yang digunakan pada saat meminta maaf, berterima kasih, meminta tolong, dan sebagainya.”
- 3) Menurut 「広辞苑第6版」 “*Koujien Edisi 6*” (2008):
“ 「済みません」 (*sumimasen*) : bentuk santun dari 「済まない」 (*sumanai*). Merasa bersalah terhadap mitra tutur dan tidak bisa menata perasaan sendiri; diucapkan pada saat meminta maaf dan meminta tolong.”

Berdasarkan semua definisi menurut beberapa kamus bahasa Jepang di atas, dapat disimpulkan bahwa *sumimasen* adalah kata yang digunakan pada saat meminta maaf, berterima kasih, dan meminta tolong.

2.2 Asal Mula Ungkapan Sumimasen

Definisi menurut beberapa kamus bahasa Jepang saja kurang cukup untuk memahami *sumimasen*. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas, diperlukan peninjauan terhadap asal mula kata (*gogen*) *sumimasen*. Dengan kata lain, mencari tahu huruf kanji mula-mula yang membentuk kata *sumimasen*. Dari situ akan dapat dilihat konsep atau makna yang terkandung di dalamnya yang mungkin berpengaruh pada pemakaiannya

Menurut beberapa artikel bahasa Jepang tentang *sumimasen*, terdapat dua huruf kanji yang diduga menjadi asal mula terbentuknya kata tersebut. 済みません (*sumimasen*) dan 澄みません (*sumimasen*) diduga menjadi kanji pembentuk kata *sumimasen*. Akan tetapi, masih terdapat perbedaan sehingga kanji pembentuk kata *sumimasen* masih belum bisa dikatakan secara jelas. Dalam sebuah artikel bahasa Jepang 「語源由来辞典」 “*Gogen Yurai Jiten*” dijelaskan dugaan seperti berikut.

「済む」は「澄む」と同源で、澄むの「濁りや混じりけがなくなる」と言った意味から、済むは「仕事が済む」など「終了する」の意味で用いられ、「気持ちがおさまる」「気持ちがはれる」といった意味も表す。「それでは私の気持ちが済みません（すみません）」といったような用

法は「気持ちがおさまる」の打ち消しで、「気持ちがおさまりません」となる。

“「済む」(sumu) wa 「澄む」(sumu) to douyou de, 澄む(sumu) no “nigori ya majirike ga nakunaru” toitta imi kara, 済むwa “shigoto ga sumu” nado “syuuryou suru” no imi de mochiirare, “kimochi ga osamaru”, “kimochi ga hareru” toitta imi mo arawasu. “soredewa watashi no kimochi ga 済みません(sumimasen)” toitta youna youhou wa “kimochi ga osamaru” no uchikeshi de, “kimochi ga osamarimasen” to naru.”

‘「済む」(sumu) sama seperti 「澄む」(sumu), 澄む(sumu) dari makna ‘kotoran/keruh hilang (bersih)’, 済む(sumu) selain dengan makna ‘pekerjaan tuntas’ atau ‘selesai’, juga berarti ‘perasaan “tertata baik” (tenang)’ atau ‘perasaan senang’. Makna *sumimasen* seperti dalam contoh kalimat “Sore de wa kimochi ga 済みません(*sumimasen*)”, *sumimasen* di sini merupakan pernyataan dari ‘perasaan “tertata baik” (tenang)’ yang berarti “perasaan tidak “tertata baik” (tidak tenang).’

Asumsi yang muncul berdasarkan uraian di atas adalah ketika penutur melakukan suatu tindakan dan tindakan itu menimbulkan kerugian bagi mitra tutur, hal itu merupakan indikasi suatu tindakan yang tidak tuntas. Untuk mengungkapkan perasaan yang tidak tertata baik, dalam hal ini perasaan bersalah, penutur mengucapkan *sumimasen*.

Sementara dalam artikel bahasa Jepang lainnya 『「すみません」の真意—「15分前に何があったか」を考える心構

えは何を意味しているのか—』 “ *Sumimasen no shin i—15 (jyuugo) fun mae ni nani ga attaka*” *wo kangaeru kokorogamae wa nani wo imi shiteirunoka—*” dijelaskan dugaan seperti berikut.

「すみません」の語源は「澄まない」ということで、もともと「心が澄みきらない」、「このままではすっきりしない」という意味で使われていたと伝わっている。狂言の中でも「それではお上にすみそうもない」といっており、「心がすまない」と使われていた。それを丁寧にしたのが「すみません」である。

“*Sumimasen no gogen wa 澄まない(sumanai) toiu koto de motomoto “kokoro ga澄みきらない(sumikirenai)”, “konomamade wa sukkiri shinai” toiu imi de tsukawareteita to tsutawareteiru. Kyougen no naka demo “Sorede wa okami ni sumisoumo nai” to itteori, “kokoro ga sumanai” to tsukawareteita. Sore wo teinei ni ittano ga “sumimasen” dearu.*”

‘Asal mula kata *sumimasen* adalah 澄まない(*sumanai*) dan dapat diprediksi bahwa awal mulanya, *sumimasen* bertujuan dengan mengutarakan makna “hati tidak benar-benar bersih” atau “kalau begini tidak tenang”. Dalam *kyougen* (salah satu kesenian drama Jepang) pun ada kalimat yang mengatakan “*Sore de wa okami ni sumisoumo nai*” dan juga ungkapan “*kokoro ga sumanai*” ‘perasaan tidak bersih/tidak tenang’ (perasaan bersalah). Untuk mengatakannya dalam bentuk yang santun digunakan *sumimasen*.’

Hal ini menyebabkan adanya kesalahan komunikasi bahkan di antara orang Jepang sendiri dan perlu dihindari. Untuk bisa membedakan makna yang terkandung dalam kata *sumimasen* pada tindak tutur tertentu, selain memiliki pemahaman yang cukup tentang kata *sumimasen*, mitra tutur dituntut untuk bisa melihat konteks.

2.3 Keberagaman Makna *Sumimasen*

Banyak orang asing menganggap seringkali orang Jepang mengucapkan kata *sumimasen* sebagai kebiasaan atau menyebutnya "budaya *sumimasen*". Setelah melakukan kajian pustaka, penyebaran kuesioner, dan wawancara kepada orang Jepang, ternyata *sumimasen* memiliki karakteristik yang sekaligus menjadi keunggulan dibandingkan dengan ungkapan maaf lainnya.

Menyimpulkan hasil dari beberapa sumber data yang telah disebutkan sebelumnya, *sumimasen* memiliki keunggulan sebagai berikut:

1) Dapat digunakan pada beberapa situasi tutur

Sumimasen bukanlah kata yang semata-mata hanya bermakna maaf, melainkan merupakan kata yang memiliki beberapa makna. Karakteristiknya yang unik memungkinkan *sumimasen* untuk digunakan pada beberapa situasi sebagai ganti ungkapan lainnya. Misalnya menggantikan *arigatou* sebagai ungkapan terima kasih, *shitsurei* sebagai salah satu ungkapan yang digunakan sebagai pengantar saat meminta tolong, atau *anou* yang merupakan salah satu ungkapan saat memanggil atau menarik perhatian mitra tutur (*aite no chuui wo hiku*), dan sebagainya.

2) Bukan merupakan kata yang "berat" (*omomi no aru kotoba dewanai*)

Menurut orang Jepang dan beberapa responden, *sumimasen* bukanlah kata yang "berat", dengan kata lain merupakan kata yang sederhana atau simple; mudah untuk diucapkan. Karena karakteristik inilah terlihat tendensi pada orang Jepang untuk mengucapkannya begitu saja tanpa sadar (*muishiki*).

Uraian di atas menunjukkan bahwa selain *sumimasen* memiliki beberapa makna dan bisa digunakan pada beberapa situasi tutur, ternyata *sumimasen* bukanlah kata yang "berat", sehingga orang Jepang menganggapnya sebagai kata yang memiliki aspek kepraktisan. Dengan kata lain, kedua karakteristik *sumimasen* seperti yang dijelaskan sebelumnya menjadi keunggulan dan menjadikannya sebagai kata yang mudah untuk diucapkan. Ini juga yang diduga menjadi alasan tingginya frekuensi orang Jepang mengucapkan kata *sumimasen*.

Sebelumnya telah diuraikan bahwa *sumimasen* memiliki karakteristik yang membuatnya unggul dan memiliki nilai praktis dalam pemakaiannya. Salah satu hal yang menjadi karakteristiknya adalah *sumimasen* dapat digunakan dengan beberapa makna. Hal ini menunjukkan bahwa *sumimasen* memiliki makna lain selain maaf.

Menurut definisi-definisi yang dijelaskan dalam kamus bahasa Jepang sebelumnya, kata *sumimasen* selain merupakan kata atau ungkapan yang digunakan dengan makna maaf, juga digunakan dengan makna terima kasih dan minta tolong. Tidak dijelaskan di dalamnya bahwa kata tersebut juga digunakan dengan makna sapaan.

Pada pemakaiannya, *sumimasen* juga digunakan untuk menyapa, memanggil atau menarik perhatian mitra tutur. Hal ini juga dibenarkan oleh Kin-daichi Hideo. Oleh karena itu, *sumimasen* tidak dapat dipadankan hanya dengan satu kata, yaitu "*sorry*" yang dalam bahasa Inggris juga bermakna maaf karena ada kemungkinan *sumimasen* yang digunakan menunjukkan makna lain.

Dikatakan bahwa *sumimasen* memang bisa digunakan sebagai ganti beberapa ungkapan lainnya dan sangat praktis, tetapi karena dipakai dengan beragam makna, ada kalanya makna itu menjadi ambigu atau *aimai* (dalam *Ofisu Keigo no Tadashii Tsukaikata*), khususnya sebagai ungkapan terima kasih saat mitra tutur hendak menunjukkan rasa terima kasih, maka tujuan tersebut justru akan lebih dapat diterima atau jauh lebih tepat jika menggunakan kata *arigatou gozaimasu*.

Pemakaian *sumimasen* yang berlebihan tak sedikit menimbulkan anggapan dari orang-orang bahwa itu akan melunturkan makna *sumimasen* yang hendak dicapai penutur. Karakteristik *sumimasen* yang memiliki beberapa makna sehingga bisa dipakai di beberapa situasi justru menyebabkan makna yang ambigu. Hal ini menyebabkan adanya kesalahan komunikasi bahkan di antara orang Jepang sendiri dan perlu dihindari.

Untuk bisa membedakan makna yang terkandung dalam pemakaian *sumimasen* pada situasi tutur tertentu, selain memiliki pemahaman yang cukup tentang pemakaian *sumimasen*, mitra tutur dituntut untuk bisa melihat konteks secara keseluruhan. Di sisi lain, penutur juga harus memahami konteks dan situasi untuk bisa memilih dan memilah ungkapan yang tepat untuk digunakan buat menghindari kesalahan komunikasi.

Secara singkat, jika *sumimasen* dipandankan dengan ungkapan yang terdapat dalam bahasa Inggris, maka akan dapat diprediksi bahwa:

- 1) Saat digunakan sebagai ungkapan maaf, *sumimasen* sepadan dengan makna "*sorry*".
- 2) Saat digunakan sebagai ungkapan terima kasih, *sumimasen* sepadan dengan makna "*thank you*".
- 3) Saat digunakan sebagai ungkapan untuk minta tolong, *sumimasen* sepadan dengan makna "*could you help me*".
- 4) Saat digunakan sebagai ungkapan memanggil atau menarik perhatian mitra tutur, *sumimasen* sepadan dengan makna "*excuse me*".

Akan tetapi, meskipun *sumimasen* memiliki beberapa makna, beberapamakna ini dapat dikatakan terbentuk dari sebuah konsep dasar yang sama. Makna manapun yang digunakan pada setiap situasi tutur menunjukkan makna yang berasal dari konsep seperti yang diuraikan pada definisi dan asal mula terbentuknya kata *sumimasen*. Konsep yang dimaksud di sini berkaitan dengan "perasaan tidak "tertata baik" (tidak tenang)", "perasaan suram/tidak senang (bersalah)", "perasaan yang tidak bisa diatur" atau "kalau begini tidak tenang". Meskipun digunakan pada beberapa tindak tutur yang berbeda, tampak bahwa ada kecenderungan yang sama yang dimiliki penutur (orang Jepang) yang menganggap tindakan yang telah dilakukan (atau tidak dilakukan) telah menimbulkan kerugian bagi mitra tutur. Saat itu penutur merasa bersalah, menganggap dirinya bersalah atas kesalahan itu, dan menunjukkan perasaan yang tidak "tertata baik" (tidak tenang) atau perasaan tidak tenang dengan mengucapkan *sumimasen*.

BAB III
PEMAKAIAN UNGKAPAN *SUMIMASEN*
DALAM SITUASI TUTUR

3.1 Pemakaian *Sumimasen* Dalam Upayah Meminta Maaf

Contoh kata *Sumimasen* (すみません) yang bermakna maaf sebagai berikut:

アキオ : ユイさん表お昼こっち来れないの?

Yui-san-hyō ohiru kotchi korenai no?

Jam makan siang nanti yui tidak ke sini?

ユイ : すみません、ご件の数学の宿題お昼休みの間に仕上げないといけないんです。

Sumimasen, go-ken no sūgaku no shukudai o hiruyasumi no toi ni shiagenai to ikenaindesu.

Maaf, saya harus mengumpulkantugas matematika setelah jam makan siang.

アキオ : 数学のリリス学生の休み時間潰すも好きなんだよな。

意地悪ってやらね. . .

Sūgaku no ririsu gakusei no yasumi jikan tsubusu mo suki nandayo na.

Ijiwaru tte yarane...

Ah,,Lilith guru matematika? Sayang sekali dia membuang waktu istirahat para murid...Iseng sekali dia.

Percakapan di atas adalah salah satu contoh kata *sumimasen* yang bermakna maaf. Dimana percakapan di atas menjelaskan percakapan antara Yui dan Akio yang hendak bertanya apakah Yui akan datang lagi, kemudian Yui tidak bisa karena harus mengumpulkan salah satu tugas pada saat yang bersamaan. Di sini Yui mengucapkan kata *Sumimasen* yang artinya meminta maaf karena menolak suatu permintaan.

灰斗：お母さんの先生方も一緒に行ってくれることになったので道曜日に
みんなで行うてきてもいいでしょうか。

*Okasan no senseigata mo issho ni itte kureru koto ni nattanode michi yobi
ni minna de okonaute kite mo ideshouka.*

Ibu mereka juga ikut. Apa boleh aku menemani mereka di hari minggu?

史伽：好きにしたら一茶。

Suki ni shitara issa.

Lakukan saja sesukamu.

灰斗：あのそれとですね、士音さんが休日出勤ということでバイト代表そ
の.....。

*Ano soreto desune, Shion san ga kyujitsu shukkin to iu koto de baito
daihyo sono....*

Selain itu, mas Shion bilang mau upah lembur karena akhir pekan...

史伽：保護者がついていくのに同社のばかり金を洗わなきゃ
ならないんです。

Hogo-sha gat suite iku noni dosha no bakari kin o arawanakya

naranaindesu.

Kenapa aku harus menggaji dia padahal orang tua anak-anak itu ikut!?

灰斗：すー、すみません。

Su,,sumimasen.

Ma-Maaf.

Cuplikan di atas merupakan salah satu contoh kata *sumimasen* yang bermakna maaf. Dimana percakapan di atas menjelaskan antara Kaito dan Fumika sedang makan malam di meja makan, Kaito meminta izin kepada Fumika agar bisa menemani anak-anak di hari minggu, dan di saat yang bersamaan Kaito meminta gaji upah lembur di akhir pekan yang membuat Fumika marah. Di dalam percakapan tersebut Kaito mengucapkan kata *sumimasen* karena telah membuat Fumika marah.

リリ：それも相当いミラさんはまだ着替え終わらないのかしら、息抜きかけてあげたくて無理やり誘って連れて来ちゃったけど。

Sore mo sōtō i Mira-san wa mada kigae owaranai no kashira, ikinuki kakete agetakute muriyari sasotte tsurete ki chattakedo.

Tapi Mira belum selesai ganti baju yah? Aku memaksa dia untuk ikut agar bisa sedikit bersantai.

アラタ：先生、ミラさんの来ましたよ。

Sensei, Mira-san no kimashita yo.

Bu guru, itu Mira sudah datang.

ミラ：あの,,遅くなってすみません。

Ano,, osoku natte sumimasen.

Anu,, maaf saya terlambat

Percakapan di atas menjelaskan salah satu contoh kata *sumimasen* yang bermakna maaf. Dimana percakapan di atas menjelaskan ketika Lilim sebagai guru di sekolah dan Arata sedang berlibur di pantai,lalu Lilim bertanya kepada Arata apakah Mira sudah selesai mengganti pakaian, dan pada saat bersamaan Arata melihat Mira sudah datang. Kemudian Mira meminta maaf kepada Lilim dan Arata karena sudah menunggu lama dan Mira datang terlambat. Pada saat tersebut Mira mengucapkan kata *sumimasen*.

3.2 Pemakaian *Sumimasen* Dalam Upayah Meminta Tolong

Contoh kata *Sumimasen* (すみません) yang bermakna minta tolong sebagai berikut:

歩夢 : 彼方さん ?

Kanatasan?

彼方 : はい、歩夢さん?

Hai Ayumu san?

歩夢 : すみませんが、このレポートを確認できますか ?

Sumimasenga, kono repōto o kakunin dekimasu ka ?

Permissi, bisakah kamu memeriksa laporan ini ?

彼方 : はい、分かりました。

Hai, wakarimashita.

Ya saya mengerti.

歩夢：それからパウリをここへ呼んでくれ。

Sore kara pauli o koko e yonde kure.

Kemudian tolong panggil Pauli ke sini.

彼方：はい。

Hai.

Percakapan di atas merupakan salah satu contoh kata *sumimasen* yang bermakna meminta tolong. Dimana percakapan di atas antara Ayumu dan Kanata ketika berada di perusahaan. Dimana percakapan di atas menjelaskan ketika Ayumu meminta tolong bantuan kepada Kanata untuk memeriksa laporannya. Pada percakapan di atas Ayumu merasa tidak enak karena harus merepotkan Kanata, lalu Ayumu mengucapkan kata *sumimasen* karena meminta tolong kepada Kanata.

義仁：ああ... 竜一さんん助けて。

Aa...Ryuuichisan tasu kete.

Aduh... Ryu tolong aku.

竜一：えーと。

Eeto.

Itu...

恒介：ほんとは大そろそろ教室行くぞ。

Honto ga dai sorosoro kyoshitsu iku zo.

Hei ayo segera ke kelas.

竜一：あっ、すみません齋田さん。それじゃあ授業終わるまでよろしく

お願いします。

Att,,suimasen Usaida san. Sore ja jugyo owaru made yoroshiku onegaishimasu.

At,,Maaf Usaida. Tolong jaga mereka sampai kami pulang sekolah ya

Percakapan di atas merupakan salah satu contoh kata *sumimasen* yang bermakna meminta tolong. Dimana percakapan di atas antara Usaida, Ryu dan Kousuke yang sedang berada di ruangan penitipan anak, ketika Usaida meminta tolong bantuan Ryu untuk menjaga anak-anak, pada saat bersamaan Ryu dan Kousuke tidak bisa membantu karena harus segera masuk ke kelas. Pada percakapan di atas Ryu merasa tidak enak karena harus meninggalkan Usaida sendiri menjaga anak-anak, lalu Ryu mengucapkan kata *sumimasen* karena meminta tolong kepada Usaida.

3.3 Pemakaian *Sumimasen* Dalam Upayah Mendapatkan Perhatian

Contoh kata *Sumimasen* (すみません) yang bermakna Mendapatkan Perhatian sebagai berikut:

エマ: すみませんあそこの君。会議室に行きたいのですが場所を
教えてもらえないかな。

Sumimasen asokoko no kimi. Kaigijitsu ni ikitai nodesuga basho o oshiete moraenai ka na.

Permisi kamu yang di sana. Aku mencari letak ruangan ruang konferensi
bisakah kamu menuntun saya.

アキナ: ああ、、いつす。

Aa, issu.

Aku akan memberitahumu.

Cuplikan di atas adalah salah satu contoh kata *sumimasen* yang bermakna menyapa atau bertanya. Dimana percakapan di atas antara Ema dan Akina ketika berada di perusahaan, Ema yang hendak mau pergi ke ruang rapat tetapi tidak tau jalan menuju ruangan tersebut, lalu Ema menyapa sekaligus bertanya kepada Akina tentang jalan ruangan rapat. Pada saat bertanya Ema mengucapkan kata *sumimasen*.

3.4 Pemakaian *Sumimasen* Dalam Upayah Berterima Kasih

Contoh kata *Sumimasen* (すみません) yang bermakna terima kasih sebagai berikut:

和美：そろっみんなに特別にラーメン買ってきてくれたからお居蘇ない
ように食べなさい。

*Soro minna ni tokubetsu ni rāmenjuusu katte kite geta kara o kyoso nai
yo ni tabe nasai.*

Ini,,sekali-kali aku belikkan ramen untuk kalian makannya hati-hati
jangan sampai jatuh.

キリエ：はい、刀太くんなもん。

Hai, Touta kun namon.

Ini untuk Touta.

刀太：あっ、すみませんありがとうございます。

Att,,suimasen arigatou gozaimasen.

Ah,,maaf terima kasih.

Percakapan di atas merupakan salah satu contoh kata *sumimasen* yang bermakna terima kasih. Dimana percakapan di atas antara Kazumi, Kirie dan Touta yang sedang berada di restoran, ketika Touta asik bermain dengan anak-anak, Kazumi dan Kirie membawakan ramen yang diberikan kepada anak-anak sekaligus Touta. Pada percakapan di atas Touta mengucapkan kata *sumimasen* sebagai makna berterimakasih karena sudah diberikan ramen.

洋介 : 麦わら、頼む! 俺たちも連れててくれ。

Mugiwara, tanomu! Oretachi mo tsuretete kure.

Topi Jerami, tolong!Bawa kami juga.

ナミ: 冗談じゃないは、あんた達が今まで何をしたきった、

分かってるの?

Joudan ja nai wa, antatachi ga ima made nani o shita kita, wakatteru no?

Jangan bercanda, apa saja yang sudah kalian lakukan sampai saat ini,
apa kalian mengerti ?

洋介 : 分かってる。。しかし、私たちもあなたを助けたいです!

兄貴を助けてあんた。

Wakatteru...Shikashi, watashitachi mo anata o tasuketaidesu!

Aniki o tasukete anta.

Kami tau...tapi, kami juga ingin membantu mu!Tolong bantu saudaraku.

ルフィ : 乗れ! 急げ!

Nore! Isoge!

Naiklah! Cepatlah!

洋介：麦わら。。。。

Mugiwara...

Topi Jerami...

ナミ：ちょっとルフィ!

Chotto Luffy..!

Tunggu Luffy...!

ルフィ：まあ、いいよ。

Ma, ii yo.

Ya, tidak apa apa.

洋介：すまね、恩に着る。

Sumane. On ni kiru.

Maaf, aku berhutang budi padamu.

Percakapan di atas merupakan salah satu contoh kata *sumimasen* yang bermakna terima kasih. Dimana percakapan di atas antara Franky, Nami dan Luffy yang sedang berada di pelabuhan, ketika Luffy dan Nami sedang bersiap mau pergi, dan Franky datang meminta ke pada mereka untuk ikut bersama mereka. Pada percakapan di atas Franky mengucapkan kata *sumimasen* sebagai makna berterimakasih karena sudah di ijin ikut bersama mereka.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Tindakan meminta maaf merupakan salah satu tindakan tutur yang menjadi sarana pemeliharaan hubungan antara sesama manusia dan juga tindakan meminta maaf dilakukan guna meminimalisasi ancaman, menjaga atau menyelamatkan muka mitra tutur dan muka penutur.

Dalam bahasa Jepang ada beberapa kata ungkapan maaf yang menjadi instrumen tindak tutur meminta maaf. *Sumimasen* adalah salah satu kata ungkapan maaf yang memiliki frekuensi tutur oleh orang Jepang dan lebih tinggi dibandingkan kata ungkapan maaf lainnya. *Sumimasen* adalah kata untuk meminta maaf dan sangat sulit di pakai. Selain kata *sumimasen*, ada beberapa bentuk *sumimasen* untuk menyatakan maaf.

Pada dasarnya *sumimasen* masuk ke dalam ranah ungkapan maaf, tetapi ternyata pada pemakaiannya kata tersebut juga digunakan pada situasi tutur selain maaf (*syazai*). Misalnya, sebagai ungkapan terima kasih (*kansya*), ungkapan pengantar saat meminta tolong (*irai*), dan ungkapan saat memanggil atau menarik perhatian mitra tutur (*yobikake*). Ini membuatnya tidak bisa dipandang hanya dengan satu kata “*sorry*” yang dalam bahasa Inggris bermakna ‘maaf’. Secara sederhana, *sumimasen* bisa dikatakan memiliki makna yang sepadan dengan *sorry*, *thank you*, *couldyouhelpme*, dan *excuseme* dalam bahasa Inggris.

Sumimasen selain bermakna kata untuk meminta maaf terdapat juga 4 makna kata *sumimasen* yang maknanya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Sumimasen* dikatakan bermakna minta maaf karena menolak suatu permintaan dan tindakan yang telah dilakukan atau tidak dilakukan menimbulkan kerugian bagi mitra tutur.
2. *Sumimasen* dikatakan bermakna minta tolong karena membutuhkan suatu bantuan dari mitra tutur.
3. *Sumimasen* dikatakan bermakna terima kasih karena selain menimbulkan kerugian juga pada saat yang bersamaan mendapatkan suatu bantuan dan keuntungan dari mitra tutur.
4. *Sumimasen* dikatakan bermakna menyapa karena membutuhkan bantuan sekaligus menyapa, dimana pihak yang di panggil otomatis diminta untuk berbicara.

4.2 Saran

Sebaiknya bagi mahasiswa yang sedang belajar bahasa Jepang lebih baik memahami makna apa itu *sumimasen* dan pada tindak tutur seperti apa saja *sumi-masen* dapat digunakan. Dengan mempelajari dan memahami makna *Sumimasen* akan lebih mudah untuk melakukan interaksi karena dapat mengetahui tindak tutur seperti apa makna kata *sumimasen* dan juga selain *すみません* (*sumimasen*) ada juga *ごめんなさい* (*gomennasai*), *申し訳ない* (*moushiwake nai*), *失礼します* (*shitsurei-shimasu*), dan lainnya sebagai ungkapan maaf di Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aihara, Shigeru. 2007. *Kansya to Syazai*. Koudansya.
- Donald Kean. E.G. 1983. *Moshi-moshi Sumimasen Doumo*. Koudansya.
- Filia. 2006. *Tindak Tutur Meminta Maaf dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia: Studi Kasus di Universitas Fukui dan Universitas Indonesia*. Depok: Universitas Indonesia.
- Horie, & Priya. 1993. *Syazai no Taishou Kenkyuu –Nichi Tai no Taishou Kenkyuu*. Nihongogaku. Meiji Shoin.
- Ikeda, Rieko. 1993. *Syazai no Taishou Kenkyuu –Nichibeit Taishou Kenkyuu*. Nihongogaku. Meiji Shoin.
- Insutani, Tetsuo. 1994. *Hatsuwa Kouit Toshite no Kansya –Tekisetsusei Jyouken, Hyougen Sutorateji, Dansya Kinou dalam Nihongogaku* (vol 13, Oda, Eiichiro. 1999. *One Piece Animasi Film*. Japan : Shueisha Fuji Terebi. Toei Animation.
- Sakamoto, megumi. 1999. *Arigatou to Sumimasen. Kirin* (no.8). *Shinagawa Daigaku Keirei Gakubu Jyuunana Seiki Bungaku Kenkyuu Kai*. no7). Meiji Shoin.
- Yoshikawa Keiko, M.Pangerapan Meivy. 2020. *Nihongo Rakuraku*. Jakarta: The Japan Foundation.

- Andrew Garrison. 2021. *Meaning of “すみません/Sumimasen” and how and when to use it*. Diakses pada 5 Agustus 2022, dari <https://www.sakurajapan.co.uk/post/meaning-of-sumimasen-and-how-and-when-to-use-it>.
- Adnya Rosita Dewi, Putu Dewi Merlyna Yuda Pramesti, S.S. Kadek EvaKrishna Adnyani, S.S., M.Si. 2016. *Analisis Penggunaan Ungkapan Sumimasen Pada Drama Bitter Blood Episode 1-11*. Diakses pada 31 Mei 2022, dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/viewFile/11960/7631>.
- Debby G. Durandt. 2015. *Analisi Makna Sumimasen Dan Gomennasai Dalam Anime “One Piece”*. Diakses pada 31 Mei 2022, dari <http://repository.untag-sby.ac.id/1104/9/JURNAL.pdf>.
- Keiko. 2016. *When to use Japanese Sumimasen? | Japanese Language Blog*. Diakses pada 10 Agustus 2022, dari <https://blogs.transparent.com/japanese/when-to-use-japanese-sumimasen>.
- Momokayamaguchi36. 2020. *What Does Sumimasen Mean in Japanese and How Do You Use It ?*. Diakses pada 18 Juni 2022, dari <https://thetruejapan.com/sumimasen-in-japanese>.
- Tsuiito. *What is the difference and discernment between the meaning and usage of "I'm sorry" (example sentences) | "I'm sorry"? Learn how to use it in business*. Diakses pada 5 Juli 2022, dari <https://bizushiki.com/sumimasen>.
- Widya Laksita. 2010. *Pemakaian Ungkapan Maaf Sumimasen Bahasa Jepang Dalam Beberapa Situasi Tutur*. Diakses pada 31 Mei 2022, dari <http://lib.unnes.ac.id/21456/1/2302409003-s.pdf>.

スペース

ニ	ん	よ	る	る		せ	意	換	く
に	ん	び	ら	る	ざ	ん	味	拶	つ
感	は	か	い	例	い	ん	を	日	か
謝	は	け	ら	え	れ	ん	も	本	あ
の	つ	し	い	ば	以	あ	〃	語	る
表	ご	な	れ		外	る	こ	こ	
現	め	ど		感	の		い		そ
に	ん	ご	対	謝	発	つ	る	イ	の
使	な	と	話	つ	話	す		ソ	表
用	さ	あ	者	か	行	み	そ	ド	現
さ	い	る	の	ん	為	ま	の	ネ	は
れ	れ		換	し	の	せ	一	ツ	つ
る	の	第	拶	〃	状	ん	つ	ア	あ
場	意	一	や	〃	況	ん	は	語	い
合	味	に	注	〃	こ	は	表	こ	さ
	に		意	助	も	現	現	つ	っ
つ	相	つ	を	け	使	つ	換	換	〃
す	当	す	引	を	用	す	拶	〃	と
み	し	み	く	求	さ	み	〃	〃	い
ま		ま	つ	め	れ	ま	の	の	う
	第	せ							

3ページ

原因	単	に	本	し	目	ん	求	三	せ
に	語	馴	を	は	の	か	め	に	ん
可	が	染	訪	同	表	ら	こ	質	し
能	日	み	れ	じ	現	の	、	問	は
性	本	の	た	意	と	意	、	の	っ
が	語	あ	り	味	し	味	っ	表	あ
あ	類	る	、	を	て	に	す	現	り
る	毎	言	日	持	使	相	み	と	が
。	系	葉	本	つ	わ	当	ま	し	と
っ	に	に	に	っ	れ	す	せ	て	う
す	使	な	住	っ	る	る	ん	使	し
み	用	っ	だ	す	と	。	は	用	の
ま	さ	た	り	み	き	第	っ	さ	意
せ	れ	と	し	ま	、	四	助	れ	味
ん	こ	言	た	せ	っ	に	け	る	に
し	い	う	外	ん	、	、	て	場	相
は	る	。	国	レ	換	挨拶	く	合	当
は	こ	こ	人	は	や	汪	れ	助	し
日	と	れ	の	は			ま	け	、
	が	は	耳	日			せ	を	第

謝罪の状況へのみ使用されるのではなく、日	解を与えることとがある。この論文の目的は、	分に理解していない外国人の学習者によく誤	ず、 「すみません」という言葉の使い方を十	べルと言えろ発音が有り、謝罪の状況に限ら	ることが多い。日本語では、その自体が高レ	英語で「ごめんなさい」の意味と同じであ	拶などに使用ろ。「すみません」の意味は	めんなさいの表現としてだけなく、お礼や挨拶	本の独特の謝罪表現がある。この表現は、ご
----------------------	-----------------------	----------------------	--------------------------	----------------------	----------------------	---------------------	---------------------	-----------------------	----------------------

